

# **Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung**

**Dian Anita**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

## **Abstrak**

*Pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual (Muhammad 2002:25), menurut Aripin (2006:232) Equity Financing digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari sisi pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri (bukan pinjaman), berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan "Profit (keuntungan/gain)*

*Didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban – beban yang bersangkutan Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.*

*Menurut hasil pengolahan data kuisiner dan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap Profit Expencc adalah Debt Financing yaitu sebesar 81.5%, Secara keseluruhan variable secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan*

*Pengaruh sebesar 61.6% terhadap Profit Expencc . Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan Profit Expencc sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel Debt Financing dan Equity Financing . Adapun sebesar 38.4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini*

*Dari hasil uji hipotesis secara parsial Debt Financing memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap Profit Expencc sedangkan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap Profit Expencc*

**Kata Kunci :** *Debt Financing , Equity Financing dan Profit Expense Ratio*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pada kemajuan teknologi dewasa ini ternyata membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi yang diikuti dengan kemajuan dunia usaha seperti: Industri, usaha perdagangan dan usaha jasa, khususnya pada sektor usaha industri banyak mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dari

perkembangan perusahaan-perusahaan industri yang semakin pesat, baik yang berskala industri ringan, industri menengah maupun industri berat. Dengan adanya kemajuan dibidang dunia usaha tentu akan mengakibatkan timbulnya persaingan antara perusahaan dalam memasarkan barang dan jasa pada setiap perusahaan akan berusaha

semaksimal mungkin untuk memasuki pasar yang ada (Utami,2012).

Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No.7/1992, tentang perbankan. Dimana pada UU No.7/1992 pasal 6 huruf "m" menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan "prinsip bagi hasil"sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No.7/1992 yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 10/1998. Pada UU No.10/1998 pasal 6 huruf "m" makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha "menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan "Prinsip Syariah", sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No.10/1998, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.4/1/PBI/2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia adalah tepat tanggal 16 Desember 2003 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pendirian bank syariah di tanah air secara nyata dimulai sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 yang mengatur tentang deregulasi dalam bidang perbankan di Indonesia. Sejak saat itu, para ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai berusaha untuk mendirikan bank dengan konsep bebas bunga, akan tetapi masih terhambat dengan tiadanya hukum positif untuk mewujudkan hal tersebut. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menafsirkan peraturan di bidang perbankan bahwa bank dapat saja menerapkan tingkat bunga 0%.

Pada tahun 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada saat itu belum disebutkan sebagai bank syariah, saat itu masih disebut dengan bahasa bank yang beroperasi dengan konsep bagi hasil. Dengan dikeluarkannya UU tersebut, maka berdirilah bank syariah pertama di tanah air yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), maka banyak pula berdiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di pelosok tanah air.

UU No. 7 Tahun 1992 tidak memperbolehkan *dual banking system* yaitu bank yang beroperasi dengan dua sistem. Bank yang beroperasi dengan sistem bunga tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bagi hasil dan sebaliknya bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bunga.

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang membuka kemungkinan berlakunya *dual banking system* di tanah air. Sejak dikeluarkannya UU tersebut, muncullah bank-bank yang menggunakan sistem bunga membuka Unit Usaha Syariah (UUS).

Menurut data *Karim Business Consulting* (Kusnan M.Djawahir ,2005:95) sudah ada 19 bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dan 3 bank yang beroperasi penuh secara syariah (Bank Umum Syariah). Ketiga Bank Umum tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) yang merupakan konversi dari Bank Tugu.

Dari segi volume bisnis, keuangan syariah belum sebanding dengan keuangan konvensional (dengan sistem bunga). Adiwarmanto Karim juga menyebutkan bahwa pangsa pasar Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah masih sangat kecil yaitu hanya 1,2% dari pangsa pasar seluruhnya. Data Bank Indonesia menunjukkan, tahun 2004 total aset Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah baru Rp 15,31 triliun. Sedangkan total aset bank konvensional sudah mencapai Rp 1.215,69 triliun. Pada tahun 2004 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah hanya Rp 11,67 triliun dan bank konvensional

(dengan sistem bunga) mencapai Rp 965,08 triliun.

Pertumbuhan keuangan syariah sangat menggembirakan. Volume usaha (aset) Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2004 diestimasi mencapai Rp 14,15 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2003, volume usaha tersebut naik sebesar 88,6%. Berikut ini penulis sajikan tabel perkembangan Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah (konsep bagi hasil) dan perbankan konvensional (konsep bunga):

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Debt Financing dan Equity Financing pada Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio pada Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio pada Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung secara parsial

## KAJIAN PUSTAKA

### Debt Financing

Menurut (Muhammad, 2002:25) Pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual Debt Financing dilakukan dengan teknik jual-beli.

Menurut (Zainul arifin, 1999) Pengertian bai' meliputi "berbagai kontrak pertukaran barang dan jasa dalam jumlah tertentu atas barang dan jasa bersangkutan "

Menurut Gitman (2006) pendanaan menggunakan Debt Financing adalah "meminjam uang (hutang) untuk mendapatkan dana. Ada 2 jenis yaitu :

- a. Short Term debt financing

diperlukan untuk mendanai operasi sehari-hari seperti membeli persediaan, perlengkapan atau untuk karyawan. Short Term debt financing dikenal sebagai hutang jangka pendek karena jangka waktunya yang kurang dari satu tahun

- b. Long Term debt financing diperlukan untuk mendanai aset seperti perlengkapan, bangunan, tanah atau mesin disebut pendanaan jangka panjang karena waktu pengembalian hutang lebih dari 1 tahun

Rumus yang dipakai :

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah debt finansi}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Komponen dalam Debt Financing

- a. Murabahah

Murabahah bi tsaman ajil atau lebih dikenal sebagai Murabahah. Murabahah berasal dari kata ribhu (keuntungan) adalah transaksi jual – beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya

- b. Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada.

- c. Istishna

Produk istishna menyerupai produk Salam, namun dalam Istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim Istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

- d. Ijarah

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual – beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual – beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, Bank dapat saja menjual barang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

- e. **Hiwalah**  
*Hiwalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.
- f. **Rahn**  
*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan hutang atau gadai.
- g. **Qardh**  
*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

### Equity Financing

Menurut Muhammad (2002:24)

“Pembiayaan yang dilakukan bank syariah di mana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil (equity financing) Sedangkan menurut Gitman (2006) dana yang didapat dari laba ditahan dan saham laba ditahan didapat dari sisa net income setelah dikurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham

Menurut Aripin (2006:232) Equity Financing digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari sisi pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri (bukan pinjaman) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

- a. **Musyarakah**

Adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise)

dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Musyarakah ada dua jenis : musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak

- b. **Mudharabah**

Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Mudharabah terbagi dalam dua jenis

- c. **Muzara'ah**

Adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

- d. **Musaqah**

Adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan.

### Profitability Ratio

Menurut Abdus Samad dan M. Khabir Hassan (2007:25) dalam jurnalnya “The Performance of Malaysian Islamic Bank During : An Exploratory Study”, dalam menilai profitabilitas menggunakan PER atau Profit Expense Ratio yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban – beban yang ada. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan “Profit (keuntungan/gain) didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih

setelah dikurangi dengan beban – beban yang bersangkutan.

“Beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama – sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.”

Profit Expense Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expenses}}$$

Efisiensi menitikberatkan pada metode atau prosedur dari operasional perusahaan. Dalam menilai efisiensi dilihat apakah perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dengan penggunaan usaha yang minimal. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Di samping itu, dengan adanya pemisahan antara unit dan harga ini, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi.

**Hubungan Antara Debt Financing Terhadap Profit Expenses Ratio**

Menurut Marlina (2009) produk pembiayaan dalam hal ini debt financing di bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada profit yang dihasilkan dan efisiensi biaya

karena debt financing memiliki prosedur yang berbeda dan menghasilkan beban – beban yang akan ditanggung bank. debt financing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi biaya bank syariah karena pada debt financing keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual.

**Hubungan Antara Equity Financing Terhadap Profit Expenses Ratio**

Menurut peneliti Nur Anisa Qadriyah (2011) tingkat produk pembiayaan equity financing yang dipilih oleh bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada tingkat profit yang dihasilkan dan efisiensi biaya karena equity financing masing – masing memiliki prosedur yang berbeda dan menghasilkan beban – beban yang akan ditanggung bank berbeda pula. equity financing memiliki pengaruh yang relatif sama terhadap tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya bank syariah karena equity financing tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil dimana keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka, equity financing memiliki risiko kredit macet (*Non Performing Finance*) yang relatif sama , hal ini berdasarkan hasil penelitian Nur Anisa Qadriyah dalam jurnalnya berjudul :”Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Ekonomi Pembiayaan Terhadap Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah”

Berdasarkan hal di atas penulis menarik hipotesis bahwa tingkat debt financing dan equity financing baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi Profit Expense Ratio perbankan syariah.

**Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat seperti pada Gambar 2.1 Dalam gambar ini diperlihatkan adanya pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio

*Debt Financing* dan *Equity Financing* dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel

independen. Untuk Variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) diukur dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah debt financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

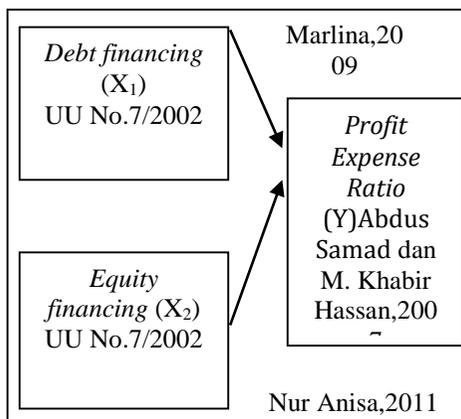
Dan variabel independen lainnya adalah, Variabel Equity Financing (X<sub>2</sub>) diukur dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah equity financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Sedangkan Profit Expense Ratio sebagai variabel dependen diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Profit}}{\text{Total expenses}}$$

Paradigma penelitian seperti terlihat pada Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa Debt Financing dan Equity Financing sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap Profit Expense Ratio



**HIPOTESIS**

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor yang diajukan yaitu "Debt Financing dan Equity Financing Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Profit Expense Ratio

Sehingga hipotesis minor yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara Debt Financing terhadap Profit Expense Ratio secara parsial.

- b. Terdapat pengaruh signifikan antara Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio secara parsial.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini akan menganalisis deskripsi tentang Debt financing dan Equity Financing berpengaruh signifikan terhadap Profit Expense Ratio Bank Syariah di Kota Bandung, sedangkan objek penelitian adalah Bank Syariah di Kota Bandung

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh, sifat dan bentuk interaksi dari Debt financing (X<sub>1</sub>), Equity Financing (X<sub>2</sub>) sebagai variabel independen, serta satu variabel terikat yakni Profit Expense Ratio (Y) sebagai variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008 : 148). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2008).

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2006 : 7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Menurut David Kline dalam Sugiyono (2006: 7) penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bias lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

### Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel pada dasarnya bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran.

Dengan demikian setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut:

- a) Variabel Debt financing (X1)
- b) Variabel Equity Financing (X2).
- c) Variabel Profit Expense Ratio (Y)

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel, dalam Tabel 3.1 disajikan pengukuran variabel yang diobservasi yang terdiri dari unsur variabel, konsep variabel, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator tersebut diukur pada tingkat skala rasio.

Menurut (Sugiyono, 2008: 80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Kota Bandung yang berjumlah 17

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008: 81).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari Bank Syariah di Kota Bandung berjumlah 17

### Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan

validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Telaah Kepustakaan.

Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar dan sumber-sumber lain serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.

#### 2. Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 142).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi/memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah pada upaya menelaah dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi ini akan dicari persamaan regresi (koefisien regresi) dan nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ).

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan ini digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan

pada variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependennya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh Debt Financing (X1) Equity Financing (X2) terhadap Profit Expence (Y). baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan software SPSS 17 for Windows. maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Tabel Unstandardized Coefficient

	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	-18.220
DFR	.815
EFR	.504

Sumber : Data Olahan

Pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -18,220 + 0,815 X_1 + 0,504 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β<sub>i</sub>) untuk variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) Equity Financing (X<sub>2</sub>) bertanda positif. artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Profit Expence (Y) .

Variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien regresi (β<sub>i</sub>) sebesar 0.815. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) satu satuan nilai akan meningkatkan Profit Expence (Y) 0.815 satuan nilai. dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel Equity Financing (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien regresi (β<sub>i</sub>) sebesar 0.504 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Equity Financing (X<sub>2</sub>) satu satuan nilai akan meningkatkan Profit

Expence (Y) 0.504 satuan nilai. dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) Equity Financing (X<sub>2</sub>) terhadap Profit Expence (Y) baik secara simultan maupun parsial. maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis

**Pengaruh Debt Financing (X<sub>1</sub>) Equity Financing (X<sub>2</sub>) terhadap Profit Expence (Y) Secara Simultan**

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Debt Financing (X<sub>1</sub>) Equity Financing (X<sub>2</sub>) dan Kualitas Pelayanan (X<sub>3</sub>) terhadap Volume Penjualan (Y) secara simultan.

Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt Financing (X<sub>1</sub>) Equity Financing (X<sub>2</sub>) dan Kualitas Pelayanan (X<sub>3</sub>) terhadap Volume Penjualan (Y) secara simultan

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt Financing (X<sub>1</sub>) dan Equity Financing (X<sub>2</sub>) terhadap Profit Expence (Y) secara simultan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) dan Equity Financing (X<sub>2</sub>) simultan terhadap variabel Profit Expence (Y) adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan regresi yaitu sebesar 0.616 (nilai R-Square pada tabel Model Summary) berikut ini:

Tabel 2

R Square	Durbin-Watson
.616	1.054

Ini berarti secara bersama-sama variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) dan Equity Financing (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh sebesar 61.6% terhadap Profit Expence (Y) . Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan Profit Expence (Y) sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel Debt Financing (X<sub>1</sub>) dan Equity Financing (X<sub>2</sub>) .Adapun sebesar 38.4%

sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER, BOPO dan lain-lain (**Mamduh Hanafi, 2010:191-192**). Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh *Debt Financing* ( $X_1$ ), *Equity Financing* ( $X_2$ ) terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ ) secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji satu pihak dalam taraf nyata 5% (0.05). Adapun hasilnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.608. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% dengan derajat bebas  $V_1 = k$ ;  $V_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ . Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{0.05;(7-2)}$ , dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai  $F_{0.05;(7-2)}$  sebesar 4.74

Tabel 3

Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Kesimpulan
5.608	4.74	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni Seluruh Bank Syariah di Kota Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan *Debt Financing* ( $X_1$ ) dan *Equity Financing* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ ).

**Pengaruh *Debt Financing* ( $X_1$ ) *Equity Financing* ( $X_2$ ) terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ ) Secara Parsial**

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel penerapan *Debt Financing* ( $X_1$ ) dan *Equity Financing* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ ) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt Financing* ( $X_1$ ) *Equity Financing* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ ).

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt Financing* ( $X_1$ ) dan

*Equity Financing* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap *Profit Expenditure* ( $Y$ )

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji - t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti

**Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan II**

Tabel 1.4

Variabel	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Kesimpulan
X1	2.215	1.89	Signifikan
X2	2.012	1.89	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan

Dari Tabel 4.14 di atas terlihat bahwa  $X_1$   $X_2$  memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel *Debt Financing* ( $X_1$ ) dan *Equity Financing* ( $X_2$ ), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel *Profit Expenditure* ( $Y$ ).

Dalam buku "Manajemen Perbankan" tahun 2000, Kasmir mendefinisikan sumber dana bank sebagai usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Menurutnya, perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat

Menurut hasil pengolahan data kuisisioner dan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *Profit Expenditure* adalah *Debt Financing* yaitu sebesar 81.5%.

Penelitian sebelumnya di teliti oleh Marlina dan Danica (2009) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity* dan *Return on Assets* Terhadap *Profit Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di

Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa Secara parsial variabel *Debt to Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Equity Ratio*.

Secara keseluruhan variabel secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 61.6% terhadap *Profit Expence* . Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan *Profit Expence* sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel *Debt Financing* dan *Equity Financing* .Adapun sebesar 38.4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain **(Mamduh Hanafi. 2010:191-192)**.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Debt Financing* memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap *Profit Expence* sedangkan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap *Profit Expence*.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang dikemukakan penulis di bab sebelumnya yaitu Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No.7/1992, tentang perbankan. Dimana pada UU No.7/1992 pasal 6 huruf “m” menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan “prinsip bagi hasil”sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No.7/1992 yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 10/1998. Pada UU No.10/1998 pasal 6 huruf “m” makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha “menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan “Prinsip Syariah”, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No.10/1998, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.4/1/PBI/2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.

Momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia adalah tepat tanggal 16 Desember 2003 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian mengenai debt financing, equity financing dan profit expanse ratio dapat di simpulkan

1. Secara keseluruhan variabel secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 61.6% terhadap *Profit Expence* . Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan *Profit Expence* sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel *Debt Financing* dan *Equity Financing* .Adapun sebesar 38.4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain **(Mamduh Hanafi. 2010:191-192)**.
2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Debt Financing* memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap *Profit Expence* sedangkan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap *Profit Expence*.

### Saran

1. Untuk Variabel Equity Financing karena memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) lebih kecil dari variable Debt Financing maka perusahaan harus memperhatikan variable ini dan mempertahankan variable Debt Financing karena memiliki pengaruh lebih besar
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan referensi yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas obyek penelitian dengan data yang lebih banyak Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti antara lain *Net Profit Margin.Total Asset Turn Over* dll.

**DAFTAR PUSTAKA****ATURAN PERUNDANG – UNDANGAN**

Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan

**JURNAL, BUKU , TESIS**

Ascarya. 2005. *Majalah Ekonomi Syariah : “Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi”*.Jakarta:EKABA Universitas Trisakti

A.Wirman Syafe'i.2005. *Majalah Ekonomi Syariah : “Pengukuran Kinerja Bank Syariah”*.Jakarta:EKABA Universitas Trisakti

Bank Indonesia.2003.*Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*.Jakarta:Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia

Gitman.2006. *Principles Manajemen Perbankan*. Bandung : Kappa.Sigma

Hadiwijaya.2007. *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profit Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*

Marlina dan Danica.2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity dan Return on*

*Assets Terhadap Profit Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*

Moh.Nazir.2003.*Metode*

*Penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia

Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* Jakarta : Gema Insani Press.

Nur Anisa Qadriyah.2003.Skripsi: “*Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah*”.Bandung

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 alinea lima

Syafi'i Antonio.1999.*Bank Syariah: bagi Bankir & Praktisi Keuangan*.Jakarta:Bank Indonesia&Tazkia Institute

Samad,Abdus,,dan M.Khabir Hassan.1999.*Islamic International Journal of Financial Services : “The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997 : An Exploratory Study”*.[www.google.com](http://www.google.com)

Sularso, 2003.*Metode Penelitian Akuntansi*.Sebuah Pendekatan Replikasi:Yogyakarta:BPFE

Zaenal Arifin.1999. *Memahami Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.